ARTIKEL RISET
URL artikel: http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig3499

Gambaran Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dan Konsumsi Zat Besi Dengan Status Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan

Kadek Pande Kusuma Dewi[1,K], I Made Suarjana[1], Ni Komang Wiardani[1]
[1]Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
email Penulis Korespondensi ([K]): dekpande2002@gmail.com

ABSTRACT

Based on 2018 Riskesdas data, it shows that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is 48.9%, an increase of 11% compared to 2013 Riskesdas data, which was 37.1%. Based on 2020 Bali Provincial Health Office data, it shows that the incidence of anemia in 2019 was 5.07%, then increased to 5.78% in 2020. Meanwhile, the incidence of anemia in Denpasar City in 2019 was 4.7%, increasing to 7. 55% in 2020. The highest coverage of iron tablets in Bali Province is in Denpasar City with a percentage of 98.5% in 2021. This research aims to determine the fulfillment of consuming iron (Fe) tablets and iron consumption by nutritional anemia status in pregnant women in the working area of UPTD Puskesmas IV South Denpasar. This type of research is classified as observational research with a cross sectional design. This research started from mid-April to mid-May 2024. The sample for this research was 44 people using purposive sampling techniques in sampling. The results of this study showed that 59.1% of pregnant women experienced anemia. 9.1% of pregnant women were non-compliant in consuming iron tablets. 84.1% of pregnant women have insufficient iron consumption. Pregnant women are advised to consume foods that are rich sources of iron, during pregnancy mothers must adhere to the recommendations for consuming iron tablets, and always adopt clean and healthy living habits.
Keywords: Anemia, Compliance, Iron Consumption, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia saat kehamilan merupakan keadaan ibu hamil dengan kadar hemoglobin berada di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester 2. Penyebab paling umum anemia pada kehamilan yaitu kurangnya zat besi atau yang dikenal dengan anemia defisiensi zat besi. Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, seperti meningkatkan risiko berat badan lahir rendah, persalinan dini, perdarahan pasca persalinan, kematian ibu, risiko operasi caesar (SC), dan keterlambatan perkembangan mental pada anak.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 40,1%, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut masih tergolong tinggi, dengan perkiraan 48,2% ibu hamil di Asia menderita anemia. Berdasarkan statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil Indonesia sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data Riskesdas 2013 yang sebesar 37,1%. Di Provinsi Bali, prevalensi anemia sebesar 5,07% pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Sementara itu di Kota Denpasar, angka anemia meningkat dari 4,7% pada tahun 2019 menjadi 7,55% pada tahun 2020.

Di Indonesia pencegahan anemia dilakukan dengan cara memberikan tablet zat besi minimal 90

tablet selama masa kehamilan. Pada tahun 2021, cakupan pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet di Indonesia adalah 84,2%. Bali menjadi provinsi dengan cakupan pemberian tablet zat besi tertinggi yaitu 92,6% dan Papua Barat mempunyai cakupan terendah 37,5%. Cakupan pemberian tablet zat besi tertinggi di Provinsi Bali terdapat di Kota Denpasar, yaitu sebesar 98,5%. Sedangkan cakupan pemberian tablet zat besi terendah terdapat di Kabupaten Jembrana, yaitu sebesar 81,5%. Seluruh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali sudah mencapai target Renstra yaitu 80%. Namun, masih banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Masalah utama dalam keefektifan program ini adalah rendahnya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas oleh [18], ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi disebabkan oleh ketidakteraturan minum tablet besi, lupa minum tablet besi, menolak minum tablet besi karena tablet besi sulit ditelan, dan kurangnya dukungan suami.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang petugas kesehatan di UPTD Puskesmas IV Denpasar menyebutkan bahwa, cakupan pemberian tablet zat besi kepada ibu hamil sudah 100%. Di sisi lain, berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh [4] di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan terkait dengan prevalensi anemia ibu hamil didapatkan dari total jumlah ibu hamil 512, ditemukan ibu hamil yang menderita anemia berjumlah 166 ibu hamil dengan prevalensi 31,9%, dengan rata – rata 43 kasus ibu hamil dengan anemia setiap bulannya.

Ibu hamil juga bisa memperoleh asupan zat besi harian yang dianjurkan dari makanan yang dikonsumsinya. Namun, ibu hamil masih relatif sedikit mengkonsumsi sumber zat besi dari makanan. Hal ini dikarenakan ibu hamil lebih memilih makanan non-heme atau nabati daripada heme atau sumber hewani [11].

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas oleh [18], sebanyak 18 (36%) responden memiliki asupan zat besi yang lebih rendah dari AKG, dan semuanya anemia. Jumlah rata-rata zat besi yang dikonsumsi responden melalui makanan adalah 11,4 mg. Dibandingkan dengan AKG, asupan zat besi dari makanan adalah 29,10%. Hal ini menunjukkan betapa sedikitnya zat besi yang dikonsumsi ibu hamil. Konsumsi zat besi yang rendah selama kehamilan meningkatkan risiko anemia hingga 3,2 kali lipat. Hal ini diasumsikan bahwa konsumsi zat besi makanan responden yang rendah memungkinkan terjadinya anemia defisiensi besi. Selain itu, sebagian besar responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi sumber zat besi non-heme yang memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan konsumsi zat besi dengan status anemia gizi pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Tujuan

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan konsumsi zat besi dengan status anemia gizi pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi status anemia gizi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, mendeskripsikan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dan menilai konsumsi zat besi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan selama 1 bulan, dari bulan April 2024 hingga Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yang berjumlah 739 orang pada bulan November

2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data primer yang meliputi data identitas sampel diperoleh dengan pengisian kuesioner identitas sampel, data kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) diperoleh dengan wawancara dan pengisian kuesioner, data konsumsi zat besi dikumpulkan dengan wawancara dan pengisian form dengan metode *recall* 1x24 jam. Sedangkan untuk data sekunder meliputi data kadar Hb ibu hamil diperoleh dengan mengutip buku KIA ibu hamil, gambaran umum puskesmas diperoleh dengan mengutip profil UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Data kadar Hb diolah dengan mengkategorikan kadar Hb dan dibandingkan dengan standar baku. Data kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) diolah dengan perhitungan persentase konsumsi tablet zat besi kemudian dikategorikan dan dibandingkan dengan standar baku. Data konsumsi zat besi diolah dan dianalisis dengan program *Nutrisurvey* kemudian dibandingkan dengan AKG 2019. Data disajikan menggunakan tabel univariat dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Gambaran Umum Sekolah

UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, berlokasi di Jl. Pulau Moyo No. 63A Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan. Luas wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah 7,49 km² yang mencakup seluruh wilayah di Kelurahan Pedungan.

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2022 adalah 40.400 jiwa dengan jumlah penduduk laki - laki 20.243 jiwa dan perempuan adalah 20.157 jiwa. Jumlah kepala keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah 5.474 KK dengan jumlah penduduk lansia adalah 1.697 jiwa dan jumlah KK miskin yang dibina adalah sebanyak 83 KK.

Salah satu langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah upaya pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan, meliputi upaya kesehatan masyarakat (upaya kesehatan masyarakat essensial dan upaya kesehatan masyarakat pengembangan), upaya kesehatan perorangan dan penunjang (pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap) dan jejaring (bidan dan dokter praktek mandiri).

UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tidak memiliki puskesmas pembantu (pustu), memiliki 2 unit mobil puskesmas keliling, dan 3 unit ambulance sebagai pelayanan puskesmas yang sifatnya bergerak (mobile), untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas.

Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Umur sampel berada pada rentang 18 tahun sampai 42 tahun. Hasil penelitian dari 44 sampel menunjukan sebagian besar sampel berada pada rentang umur 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 31 sampel dengan persentase 70,5%. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.

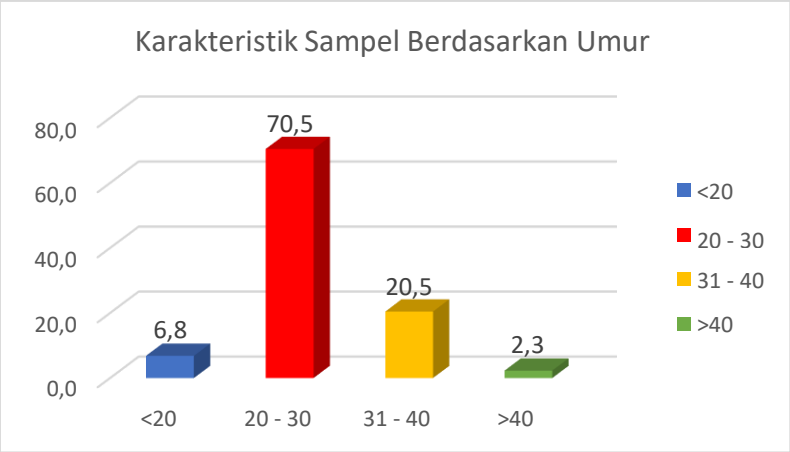

Gambar 1
Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia kehamilan sampel berada pada rentang 7 bulan sampai 9 bulan. Hasil penelitian dari 44 sampel menunjukan sebagian besar usia kehamilan sampel berada pada usia 9 bulan yaitu sebanyak 27 sampel dengan persentase 61,4%. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.

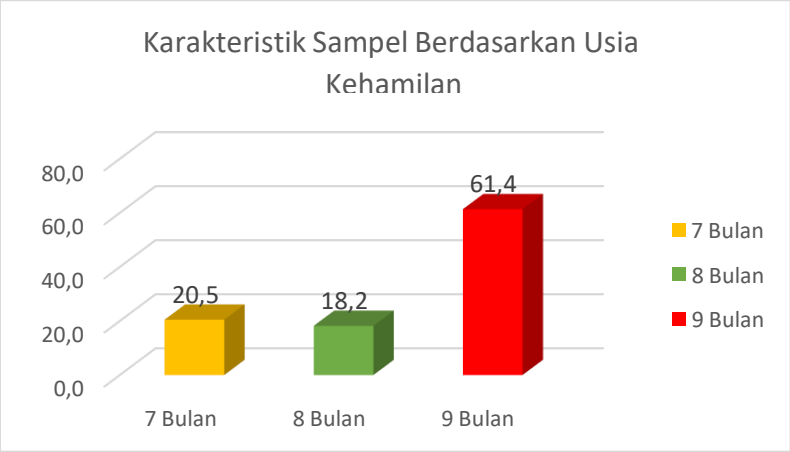

Gambar 2
Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia Kehamilan

Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian dari 44 sampel menunjukan sebagian besar sampel bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 33 sampel dengan persentase 75,0%. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.

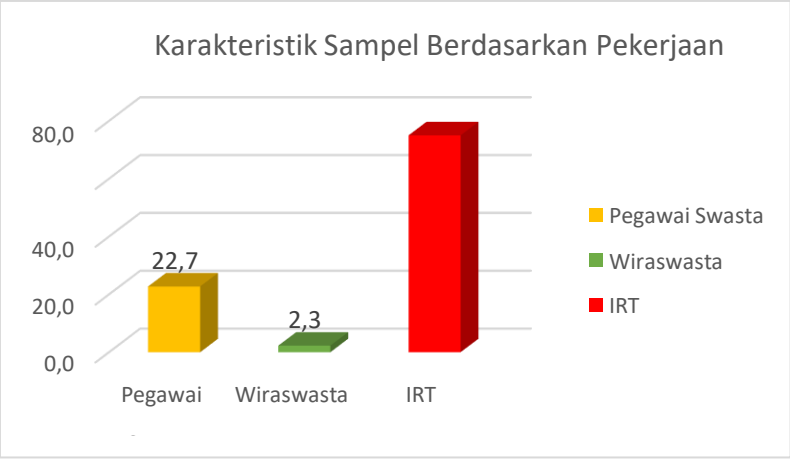

Gambar 3
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Status Anemia Gizi Sampel

Dari hasil penelitian, rata-rata kadar Hb sampel adalah 10,7 g/dL. Status anemia gizi sampel sebagian besar tergolong tidak anemia yaitu sebanyak 18 sampel dengan persentase 40,9%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Sampel Berdasarkan Status Anemia Gizi

Status Anemia Gizi	f	%
Tidak Anemia	18	40,9
Anemia Ringan	17	38,6
Anemia Sedang	9	20,5
Anemia Berat	0	0,0
Jumlah	**44**	**100**

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dari hasil penelitian, sebagian besar sampel tergolong patuh yaitu sebanyak 40 sampel dengan persentase 90,9%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Sampel Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan	f	%
Patuh	40	90,9
Tidak Patuh	4	9,1
Jumlah	**44**	**100**

Konsumsi Zat Besi

Dari hasil penelitian, rata-rata konsumsi zat besi sampel adalah 14,5 mg. Konsumsi zat besi sampel sebagian besar tergolong kurang yaitu sebanyak 37 sampel dengan persentase 84,1%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Sampel Berdasarkan Konsumsi Zat Besi

Konsumsi Zat Besi	f	%
Baik	7	15,9
Kurang	37	84,1
Jumlah	**44**	**100**

Sebaran Status Anemia Gizi Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe)

Dari hasil penelitian dari 44 sampel diketahui 18 sampel (100%) yang tidak mengalami anemia patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Dari 26 sampel yang mengalami anemia, 22 sampel (84,6%) patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), sedangkan 4 sampel (15,4%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Status Anemia Gizi Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan	Status Anemia Gizi			
	Tidak Anemia		Anemia	
	f	%	f	%
Patuh	18	100	22	84,6
Tidak Patuh	0	0	4	15,4
Total	**18**	**100**	**26**	**100**

Sebaran Status Anemia Berdasarkan Konsumsi Zat Besi

Dari hasil penelitian dari 44 sampel diketahui 18 sampel yang tidak mengalami anemia ada 7 sampel (38,9%) yang memiliki konsumsi zat besi baik, sedangkan 11 sampel (61,1%) memiliki konsumsi zat besi yang kurang dan 26 sampel (100%) yang mengalami anemia memiliki konsumsi zat besi yang kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Status Anemia Berdasarkan Konsumsi Zat Besi

KonsumsiZat Besi	Status Anemia Gizi			
	Tidak Anemia		Anemia	
	F	%	f	%
Baik	7	38,9	0	0,0
Kurang	11	61,1	26	100
Total	**18**	**100**	**26**	**100**

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan 44 sampel ibu hamil, didapatkan umur tertua sampel adalah 42 tahun dan yang termuda adalah 18 tahun. Ibu hamil dengan kategori beresiko yakni <20 atau >35 tahun, dapat menyebabkan ibu hamil mengalami anemia, karena fungsi reproduksinya secara biologis masih belum stabil atau terjadi penurunan daya tahan tubuh yang kemudian menjadi lebih rentan terhadap penyakit maupun infeksi sehingga penyerapan zat besi menjadi tidak optimal (Istiqumilaily dkk., 2023). Usia kehamilan 9 bulan merupakan sampel terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 61,4% dan sebagian besar pekerjaan sampel adalah seorang IRT (75%).

Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh dengan kadar haemoglobin <11 g/dL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 18 sampel (40,9%) tidak mengalami anemia, sedangkan 26 sampel (59,1%) mengalami anemia yang terdiri dari anemia ringan dan anemia sedang.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan suatu kesadaran dan ketaatan didalam mengkonsumsi tablet zat besi disetiap harinya diukur berdasarkan sisa tablet yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 40 sampel (90,1%) sudah patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi, sedangkan 4 sampel (9,1%) masih tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Sampel yang tidak patuh mengungkapkan beberapa alasannya seperti bau/aroma tablet zat besi yang tidak mengenakan (amis) dan perasaan mual setelah minum tablet zat besi. Alasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [(1)] yang menyebutkan bahwa, banyak atau sedikitnya konsumsi tablet zat besi ditentukan juga oleh adanya keluhan rasa mual dan bau tablet zat besi yang dikonsumsi walaupun kehamilan sudah trimester 3.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 7 sampel (15,9%) sudah memiliki konsumsi zat besi yang baik, sedangkan 37 sampel (84,1%) masih memiliki konsumsi zat besi kurang. Sebagian besar sampel lebih banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung nabati seperti tempe dan tahu dibandingkan dengan daging – dagingan.

Hasil penelitian dari 44 sampel menunjukkan bahwa, 18 sampel (100%) yang tidak mengalami anemia memiliki kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan dari 26 sampel yang mengalami anemia, 22 sampel (84,6%) memiliki kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet zat besi, sedangkan 4 sampel (15,4%) masih tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Berdasarkan hasil ini, tidak tampak adanya kecenderungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan status anemia gizi pada ibu hamil.

Pada penelitian ini sebanyak 7 sampel (38,9%) yang tidak anemia memiliki konsumsi zat besi baik, sedangkan 11 sampel (61,1%) yang tidak anemia memiliki konsumsi zat besi kurang dan 26 sampel (100%) yang mengalami anemia memiliki konsumsi zat besi yang kurang. Berdasarkan hasil ini, tampak kecenderungan bahwa semakin baik tingkat konsumsi zat besi, maka semakin rendah status anemia gizi ibu hamil. Kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet zat besi tidak cukup untuk meningkatkan kadar Hb, ibu hamil sangat perlu meningkatkan konsumsi makanan yang kaya akan sumber zat besi seperti daging, ikan, sayur – sayuran hijau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [(15)] mengenai Pengaruh Pemberian Zat Besi dan Sayur Bayam terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I, yang menyebutkan bahwa zat besi dapat ditemukan di dalam sayuran berdaun hijau seperti bayam, ibu hamil dengan anemia mengkonsumsi tablet zat besi 120 mg per hari (2x sehari) ditambah dengan sayur bayam mampu menaikan kadar hemoglobin 1,43 g/dl.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini adalah ibu hamil mengalami anemia gizi di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu sebesar 59,1%. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu sebesar 90,9%. Konsumsi zat besi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu sebesar 84,1%.

Saran dari penelitian ini disampaikan kepada ibu hamil adalah diharapkan ibu hamil mengkonsumsi makanan yang kaya akan sumber zat besi, selama kehamilan ibu tetap patuh mengikuti anjuran konsumsi tablet zat besi, dan selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditianti, Y., & Permanasari, dan E. D. J. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Ttd Pada Ibu Hamil Anemia (Family and Cadre Supports Increased Iron Pils Compliance in Anemic Pregnant Women). Penelitian Gizi dan Makanan, 38(1), 71–78.

2. Agit Permana, V., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. Jurnal Sehat Masada, 13(2), 50–59.

3. Asmin, Elpira, Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 6(1), 229–236.

4. Christian, Y., & Yasa, I. W. P. S. (2015). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2015. Intisari Sains Medis, 10(2), 294–296.

5. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). Profil Kesehatan Kota Denpasar 2020. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

6. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). Profile Kesehatan Provinsi Bali 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2013–2015.

7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profile Kesehatan Provinsi Bali 2021. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021, september 2016, 1–6.

8. Istiqumilaily, R., Nadhiroh, S. R., Sauma, C. A., & Amardiani, Z. G. (2023). Konsumsi Makanan Tinggi Zat Besi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 14(1), 149–153.

9. Kemenkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi Covid-19. Kementrian Kesehatan RI, 22.

10. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

11. Munawaroh, A., Nugraheni, A., Zen Rahfiludin, M., Peminatan, M., Kesehatan, G., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Dosen,), & Gizi, P. (2019). Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Perilaku Asupan Zat Besi Ibu Hamil Terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi (Studi pada Ibu Hamil Trimester II Akhir di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(4), 2356–3346.

12. Nur Syolehda, S., Zakaria, Namidin, & Adam, A. (2021). Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD Terhadap Tingkat Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Marusu. Media Gizi Pangan, 28(2), 32–36.

13. Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Quality : Jurnal Kesehatan, 14(2), 113–118.

14. Sari, Y. O., Darmayanti, D., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Pemberian Zat Besi Dan Sayur Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura I. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 6(1), 19–26.

15. Setiani, L. A., Almasyhuri, & Hidayat, A. A. (2022). Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill-Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. Jurnal Ilmiah IIlmu Terapan UnIversitas Jambi, 6(1), 32–46.

16. Suryadinata, P. Y. A., Suega, K., Wayan, I., & Dharmayuda, T. G. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi : A Systematic Review. Jurnal Medika Udayana, 11(2), 6–12.

17. Tarigan, N., Sitompul, L., & Zahra, S. (2021). Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. Poltekes Medan, 10(1), 117–127.

18. Widji Utomo, A. P., Nurdiati, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). Rendahnya asupan zat besi dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 3(1), 41.

19. Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R. (2020). Pengaruh Anemia terhadap Kematian Maternal. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 2(1), 1–6.

20. Yunita, N., Supiyati, S., & Isdiana, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. 4, 3015–3019.